

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASARAKAT
UIN MENGABDI

**PEMBENTUAN KOMUNITAS LITERASI DI POS PAUD DEWI SARTIKA
II SUMBERSARI MALANG**



Oleh :

Zuraidah, SE., M.SA	(Ketua)
Ni'matuz Zuhroh, M.Si	(Anggota)
Dra. Siti Annidjad, M. Pd	(Anggota)
Ulfi Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA	(Anggota)

**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

Halaman Pengesahan

Laporan kegiatan UIN MENGABDI dengan tema "Pembentuan Komunitas Literasi Di Pos Paud Dewi Sartika II Sumbersari Malang" ini Disahkan Pada Tanggal 20 Oktober 2018

Ketua Kelompok


ZURAIDAH SE., MSA
NIP. 19761210 200912 2 001



LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASARAKAT
UIN MENGABDI

**PEMBENTUAN KOMUNITAS LITERASI DI POS PAUD DEWI
SARTIKA II SUMBERSARI MALANG**



Oleh :

Zuraidah, SE., M.SA	(Ketua)
Ni'matuz Zuhroh, M.Si	(Anggota)
Dra. Siti Annidjad, M. Pd	(Anggota)
Ulfi Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA	(Anggota)

**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

Halaman Pengesahan

Laporan kegiatan UIN MENGABDI dengan tema **“Pembentuan Komunitas Literasi Di Pos Paud Dewi Sartika II Sumbersari Malang”** Ini Disahkan Pada Tanggal 20 Oktober 2018

Ketua Kelompok

ZURAIDAH SE., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

LP2M UIN Malang

DR. Hj. TUTIK HAMIDAH, M.Ag
NIP. 19590423 198603 2 003

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah kami panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan bimbingan dan petunjuk-Nya kami dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “**Pembentukan Komunitas Literasi Di Pos Paud Dewi Sartika II Sumbersari Malang**” di Kota Malang dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof Dr. H. Abd. Haris , yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, yang telah memberikan arahan program dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
3. Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, DR. H. Nur Asnawi, M.Ag., atas ijin beliau untuk mengikuti program pengabdian kepada masyarakat.
4. Semua rekan-rekan yang terkait program pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Ibu Hj. Roudlatul Jannah Kepala POS PAUD DEWI SARTIKA II Sumbersari Malang.
6. Masyarakat sekitar POS PAUD Dewi Sartika II Sumbersari Malang yang telah membantu akan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Semoga laporan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi acuan bagi berkelanjutan program pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua, Amin

Malang, 20 Oktober 2018

PENYUSUN

DAFTAR ISI

Halaman Depan	1
Lembar Pengesahan.....	2
Daftar Isi	3
Abstrak	6
BAB I : Pendahuluan.....	7
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Pengabdian Masyarakat	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Gerakan Literasi	10
1. Implementasi Gerakan literasi Sekolah	10
2. Implementasi Gerakan literasi keluarga	10
3. Implementasi Gerakan literasi Nasional berbasis masyarakat	11
B. Materi Literasi di PAUD	11
1. Mari budayakan Membaca	11
2. Parenting	12
3. Kumpulan Permainan Cerdas Balita	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Lokasi Penelitian	24
1. Analisis Deskriptif Letak Topografis Dan Kondisi Demografis Kelurahan	24
2. Lokasi dan Keadaan POS PAUD DEWI SARTIKA II	26
B. Jenis Penelitian	26
BAB VI : PEMBAHASAN.....	28
A. Pelaksanaan Program	28
B. Hasil Program	29
C. Hambatan Program	30
BAB V : PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran	35
DAFTAR REFERENSI	31
LAMPIRAN	32

ABSTRAK

Melalui budaya ini akan mampu meningkatkan kecerdasan dan prestasi setiap anak Indonesia, karena membaca adalah kunci meraih kesuksesan. Karena dibalik kemauan membaca, maka di sana tersimpan sejuta impian dan jendela dunia dapat kita capai. Membaca menjadi kegiatan wajib terutama dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, anak-anak bangsa Indonesia masih belum memiliki semangat tinggi untuk membaca. Padahal mereka adalah penerus generasi bangsa. Berdasarkan hal di atas, kami sebagai pendidik yang peduli literasi yang terjun sebagai seorang pembina bagi anak didik, ingin bisa menjadi penulis yang kreatif dan manusia yang berbudaya serta membuat komunitas masyarakat sadar literasi. Selain itu, sebagai komunitas yang baru saja terbentuk, kami ingin melangkahkan semangat tekat berjuang dan membangun mimpi demi terbentuknya masyarakat sadar literasi. Untuk itu kami ingin membuat Kelompok Literasi. Dengan harapan kami dapat terus langsung kepada masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca dan mengenalkan program literasi.

Pengabdian masyarakat tentang tentang Pembentukan Komunitas Literasi di PAUD Dewi Sartika untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia diharapkan memberikan manfaat bagi lapisan masyarakat. Pengabdian dilakukan di Pos PAUD Dewi Sartika Sumbersari Malang. Pengabdian ini termasuk kedalam pengabdian dengan penelitian empiris karena data diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan dalam upaya untuk membentuk komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika sehingga peneliti akan menggunakan pendekatan Partisipatoris.

Hasil pengabdian sangat dinilai baik, karena dalam konteks praktik kewacanaan kegiatan Literasi disambut baik melalui keberhasilan pelaksanaan program kerja seperti kurikulum wajib baca, tantangan membaca kepada para pendidik PAUD. Kegiatan ini selain digunakan sebagai sarana belajar juga digunakan bagi para wali murid sebagai sarana konseling. Hasil konseling para wali murid lebih memfokuskan agar anak yang masih duduk di bangku PAUD tidak bermain dengan gadget. Selain itu pengabdian ini juga diharapkan dapat berlanjut, sehingga generasi berikutnya pun dapat merasakan kegiatan literasi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggagasan dari terbentuknya komunitas ini yaitu mengingat kami sebagai pendidik, sehingga hal tersebut sangat memiliki keterkaitan akan pentingnya budaya membaca atau bahasa ilmiahnya lebih dikenal dengan budaya literasi. Melalui budaya ini akan mampu meningkatkan kecerdasan dan prestasi setiap anak Indonesia, karena membaca adalah kunci meraih kesuksesan.

Dan perlu kita mengetahui bersama jika membaca tidak hanya sekedar membaca buku, majalah, koran, akan tetapi membaca situasi, keadaan, peluang dan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Karena dibalik kemauan membaca, maka di sana tersimpan sejuta impian dan jendela dunia dapat kita capai. Membaca menjadi kegiatan wajib terutama dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, anak-anak bangsa Indonesia masih belum memiliki semangat tinggi untuk membaca. Padahal mereka adalah penerus generasi bangsa. Bagaimana mungkin bangsa ini bisa terus memajukan diri dan bersaing di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks, jika masyarakatnya terutama generasi muda masih enggan untuk membaca.

Hingga saat ini, budaya membaca masih cukup rendah. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut tingkat membaca siswa, Indonesia urutan ke 57 dari 65 negara (OECD, 2010) Indeks minat baca : 0,001 (setiap 1.000 penduduk hanya satu yang membaca) ,tingkat melek huruf orang dewasa : 65,5 persen (Republika, 2014)

Hal ini bukanlah suatu permasalahan yang kecil, akan tetapi sangatlah besar. Mengingat demikian, saat ini perguruan tinggi yang ada di Indonesia pun telah mengagitas semua dosen dan mahasiswa untuk gemar membaca dan menghasilkan sebuah karya melalui tulisan. Bahkan di kalangan instansi sekolah juga telah membuat program unggulan berupa Budaya Literasi guna meningkatkan prestasi anak bangsa.

Berdasarkan hal di atas, kami sebagai pendidik yang peduli literasi yang nantinya *insya Allah* akan terjun sebagai seorang pembina bagi anak didik, ingin bisa menjadi penulis yang kreatif dan manusia yang berbudaya serta membuat komunitas masyarakat sadar literasi. Selain itu, sebagai komunitas yang baru saja terbentuk, kami ingin melangkahkan semangat tekad berjuang dan membangun mimpi demi terbentuknya masyarakat sadar literasi, harus bisa mengolah menejemen dan kekompakan komunitas ini dengan baik. Untuk itu kami ingin membuat Rumah Kreatif dan Taman Bacaan Masyarakat Merjosari. Dengan harapan kami dapat terun langsung kepada masyarakat yang sadar akan pentingnya membaca dan mengenalkan prgram literasi yang kini dikenal dengan RK (Rumah Kreatif) dan TMB (Taman Bacaan Masyarakat).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Perencanaan kegiatan komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Literasi di PAUD Dewi Sartika?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Kegiatan komunitas literasi PAUD Dewi Sartika?

C. Tujuan Pengabdian Masyaakat

1. Mendukung pendamping literasi dalam membangun budaya literasi di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini di PAUD Dewi Sartika.
2. Memberikan materi pelaksanaan program literasi kepada komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika.
3. Memahami pelaksanaan dan pengembangan program-program literasi dengan guru/ pendidik/ pegiat dan walimurid dalam menanggapi dukungan dan kebutuhan di lapangan dalam hal ini PAUD Dewi Sartika.

D. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat tentang tentang Pembentukan Komunitas Literasi di PAUD Dewi Sartika untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan, Hasil pengabdian ini diharapkan untuk .meningkatkan kesadaran bagi dosen sebagai bagian dari masyarakat seharusnya sadar bahwa di luar sana masih banyak masyarakat yang belum melek huruf yang senantiasa memerlukan pengabdian dan pertolongan orang lain, Negara akan menjadi maju manakala

masyarakat dan para akademisi mampu duduk bersama-sama dalam membangun negeri. Maju dan tidaknya sebuah Negara tergantung dari pola masyarakatnya. Titik tekannya yaitu pendidikan yang pertama dan utama dari keluarga.

2. Bagi Akademisi dan Masyarakat, Imbas kegiatan ini diharapkan akan menular pada desa-desa atau masyarakat yang lainnya, dengan demikian peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat akan sadar bahwa budaya membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan kehidupan sedangkan bagi masyarakat supaya melek huruf artinya tidak buta aksara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gerakan Literasi.

1. Implementasi Gerakan literasi Sekolah

Implementasi kegiatan literasi di sekolah bias dalam berbagai bentuk yaitu pembelajaran di kelas, budaya di sekolah (pembiasaan) dan pemanfaatan sumber belajar dari masyarakat. Kegiatan di kelas berupa materi yang diberikan dalam mata pelajaran, metode pembelajaran dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembiasaan (budaya sekolah) merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar pembelajaran di kelas, mulai dari masuk sekolah, sebelum masuk ruang kelas, mengisi waktu istirahat hingga menjelang akhir pembelajaran (kegiatan penutup). Contohnya, gerakan membaca 15 menit sebelum masuk kelas, upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu Nasional, dan lagu-lagu daerah, kebiasaan menabung, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang mengacu pada permendikbud, tentang penumbuhan budi pekerti, sementara itu untuk kegiatan pemanfaatan sumber belajar dari masyarakat dalam bentuk pemanfaatan profesi orang tua siswa dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat untuk pembelajaran, seperti; pasar, bank, kantor pos, museum dsb.

2. Implementasi Gerakan literasi keluarga..

Gerakan literasi keluarga merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam keluarga untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh anggota keluarga. Struktur keluarga yang paling kecil dan paling umum biasanya ayah dan ibu sebagai orang tua serta anak-anak. Terdapat 6 dimensi literasi dalam keluarga ini yang meliputi input (ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan enam dimensi literasi di keluarga yang meliputi sarana dan prasarana, kondisi anggota keluarga dan dana).

Proses; kegiatan-kegiatan di keluarga yang mendukung peningkatan kemampuan enam literasi dan yang terakhir adalah output; capaian literasi keluarga dalam bentuk hasil karya anggota keluarga, perilaku hidup bersih sehat dan hemat.

3. Implementasi Gerakan literasi Nasional berbasis masyarakat.

Kegiatan literasi masyarakat diwujudkan melalui membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat dan diharapkan dapat melahirkan dan menumbuhkan simpul-simpul masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi. Yang meliputi; Proses; kegiatan-kegiatan di masyarakat yang mendukung peningkatan kemampuan enam literasi dan yang terakhir adalah output; capaian literasi masyarakat dalam bentuk hasil karya masyarakat, perilaku hidup bersih sehat dan hemat.

B.Materi Literasi di PAUD

1. Mari budayakan Membaca.

Dalam rangka memperingati Hari Buku Nasional setiap tanggal 17 Mei, ada makna yang dapat kita ambil. Hari Buku Nasional ditetapkan bertepatan dengan peresmian Perpustakaan Nasional tahun 1980. Tujuan penetapan ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan diharapkan membaca dapat membudaya.

Ternyata isu rendahnya minat baca ini sudah ada sejak dulu. Bahkan hingga saat ini pun, angka minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada rangking dua terbawah. Peningkatan minat baca tentunya tidak akan bertambah begitu saja apabila tidak ada kebiasaan mengenalkan buku sejak dini. Beberapa penelitian menyebutkan proses belajar membaca merupakan fase penting anak usia pra sekolah. Adanya paparan terhadap buku mempengaruhi kemampuan membaca saat usia sekolah dan kemampuan akademis.

Penelitian Kuo, dkk (2004) yang menganalisis data *Survey of Early Childhood Health* (NSECH) tahun 2000, menyebutkan orang tua di US yang memiliki kebiasaan membacakan buku untuk anak akan mempengaruhi ketertarikan anak terhadap buku. Selain itu, kegiatan ini juga akan menstimulus *literacy skill* pada anak.

Anak-anak yang dibacakan buku oleh orang tuanya sejak dini berpotensi senang membaca dan dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dibandingkan anak-anak yang tidak dibacakan buku. Keuntungan lainnya adalah adanya hubungan emosional yang kuat (*bonding time*) antara orang tua dengan anak. Jadi, manfaat yang terasa tidak saja aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional.

Faktor yang menyebabkan kurangnya kegiatan membacakan buku kepada anak di US adalah rendahnya pendidikan orang tua dan kemiskinan. Faktor ini

mungkin juga terjadi di Indonesia. Ditambah dengan isu kemiskinan, membuat orang tua tidak memiliki anggaran lebih untuk membelikan buku.

Melihat fakta ini, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi anak usia dini adalah:

Pertama, Meningkatkan sosialisasi melalui pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas tentang pentingnya memperkenalkan buku sejak dini.

Kedua, Pemerintah daerah yang membangun taman bermain ramah anak dapat menyisipkan pembangunan perpustakaan ramah anak di dalamnya.

Ketiga, Saat ini banyak komunitas tertentu menciptakan perpustakaan, seperti: perpustakaan keliling.

Keempat, Apabila orang tua buta aksara dan tidak mampu menyediakan buku-buku di rumah maka dapat mendekatkan anak-anak kepada perpustakaan sehingga dapat mengakses buku secara gratis.

Kelima, Apabila orang tua tergolong mampu, hindari membelikan *gadget*. Lebih baik dibelikan untuk buku-buku perpustakaan di rumah dan jangan lupa untuk membentuk kebiasaan membaca dimulai dengan orang tua yang berperan membacakan buku kepada anak. Tidak ada kata terlambat untuk memperkenalkan buku kepada anak. Dimulai dari diri kita sendiri, dari orang tua atau lingkungan keluarga kepada anak-anak. (**Elvina Diah – Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI Angkatan 2016**)

2. Parenting.

Parenting adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut : memberi makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Penggunaan kata "parenting" untuk aktivitas-aktivitas orang tua dan anak di sini karena memang sampai saat ini belum ada padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk atas dasar komitmen untuk mewujudkan fungsi keluarga khususnya fungsi sosial dan

fungsi pendidikan , harus benar- benar dioptimalkan sebagai mitra lembaga PAUD.Oleh karena itu melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antar orang tua, disamping untuk memberikan sosialisasi terhadap program-program yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD, secara umum tujuan program parenting, adalah mengajak para orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan program parenting adalah :

3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.
2. Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensikronkan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga
3. Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

Lembaga PAUD yang memiliki program-program kelembagaan dan pembelajaran kadangkala bertentangan atau tidak selaras dengan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga.Dengan program parenting ini akan terjadi keselarasan dan keterkaitan, kerjasama yang saling mendukung, saling menguatkan.

Tahapan pembentukan program parenting antara lain yaitu :

1. Melakukan identifikasi kebutuhan orang tua

Setiap orang tua memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya yang menjadi peserta didik dilembaga PAUD.Ada orang tua yang ingin anak-anaknya bisa cepat membaca, ada orang tua yang ingin anak-anaknya lebih mandiri, ada orang tua yang ingin anak-anaknya pandai menyanyi dan menari dan lain-lain.Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi kebutuhan orang tua yang beragam tersebut sehingga dapat dikembangkan dan dituangkan dalam kurikulum lembaga PAUD

4. Membentuk kepanitiaan parenting yang melibatkan komite sekolah

Kepanitiaan dalam program parenting di bentuk dengan melibatkan komite sekolah sehingga program parenting yang akan dikembangkan betul-betul dapat menjembatani kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah/lembaga PAUD.Panitia program parenting dibentuk dengan susunan yang jelas

sebagaimana bagan sebuah organisasi. Dalam bagan tersebut sebagaimana kelengkapan sebuah organisasi diantaranya ada ketua, sekertaris, bendahara, dan seksi-seksi seperti seksi pendidikan dan pengajaran, seksi perlengkapan dan sarana, seksi dana, seksi-seksi ini berkembang sesuai kebutuhan organisasi.

C. Membuat job deskripsi masing-masing bagian

Setelah susunan kepanitiaan untuk program parenting dengan struktur organisasi yang jelas sudah terbentuk selanjutnya masing-masing bagian menyusun job deskripsi atau rencana tugas di masing-masing bagian dan seksi yang ada.

D. Menyusun program

Perangkat organisasi yang terbentuk selanjutnya bekerja dibawah komando Ketua program Parenting untuk menyusun program yang akan dilaksanakan, siapa pelaksananya, siapa narasumbernya, berapa anggarannya.

E. Menyusun jadwal kegiatan

Disamping menyusun program, juga menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan secara rinci dan jelas, waktu dan tempat, jumlah pertemuan dan sebagainya.

F. Mengidentifikasi potensi dan mitra pendukung

Dengan pengembangan program parenting perlu dijalin kemitraan dengan individu seperti pejabat, tokoh masyarakat, kalangan profesional misalnya dokter dan petugas kesehatan, ahli gizi, praktisi PAUD dan institusi baik pemerintah maupun swasta seperti puskesmas, dinas kesehatan, dinas pendidikan, posyandu, dan sebagainya.

G. Melaksanakan program sesuai dengan agenda

Program dan jadwal kegiatan selanjutnya acuan dalam pelaksanaan di lapangan. Apabila terjadi agenda kegiatan perlu juga dipersiapkan alternatif pelaksanaannya bila terjadi hambatan di lapangan.

H. Jenis-jenis Program Parenting yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan lembaga PAUD :

1. Parents Gathering

Adalah pertemuan orang dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan

tumbuh-kembang anak, misalnya : tentang gizi dan makanan, kesehatan, pendidikan karakter, penyakit pada anak dan sebagainya.

2. *Foundation Class*

Adalah pembelajaran bersama angka dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan disekolah. Dilaksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.

3. Seminar

Adalah kegiatan dalam rangka program parenting, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dan lain-lain.

4. Hari Konsultasi

Adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.

5. *Cooking on the Spot*

Adalah kegiatan anak-anak belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama orang tua.

Melansir dari [Brightside](#), berikut ini adalah 19 prinsip *parenting* yang dirumuskan oleh Maria Montessori yang layak Anda pelajari, kemudian terapkan di rumah.

1. Anak-anak belajar dari lingkungan di sekitarnya
2. Bila anak sering dikritisi, ia akan belajar menyalahkan orang lain
3. Jika anak sering dipuji, mereka akan belajar menghargai orang lain
4. Apabila anak selalu ditunjukkan pada kebencian, ia akan belajar berkelahi
5. Jika orangtua jujur pada anak, anak akan belajar makna keadilan
6. Bila anak terlalu sering ditertawakan, dia akan berubah menjadi pemalu
7. Jika anak merasa aman, dia akan belajar mempercayai orang lain
8. Bila anak terlalu sering dibuat merasa malu, ia akan belajar untuk selalu merasa bersalah
9. Jika anak diberikan dorongan semangat dengan rutin, dia akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi
10. Bila anak terbiasa dilindungi, dia akan belajar telaten dan sabar

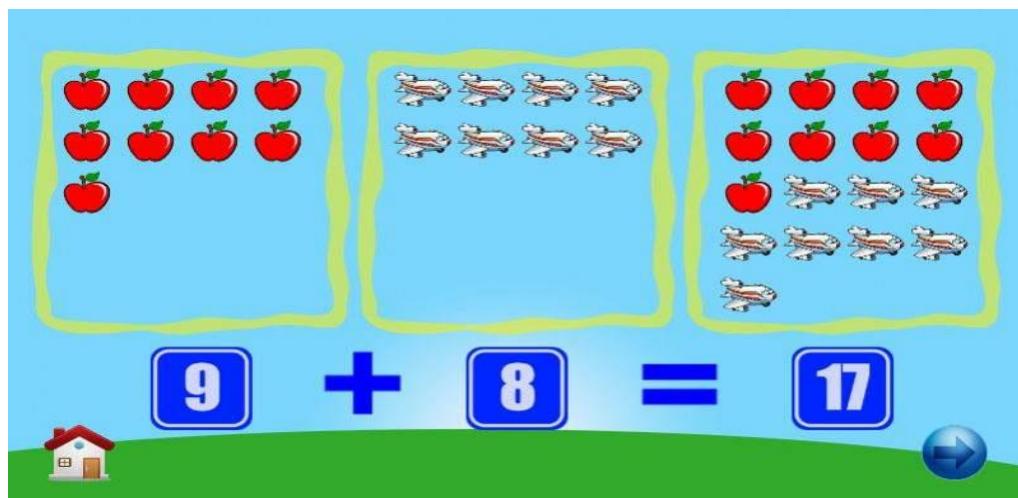
11. Jika anak diberi dukungan, dia akan belajar percaya pada kemampuannya sendiri
12. Jika anak hidup di dalam atmosfir persahabatan dan merasa bahwa orang lain membutuhkannya, dia akan belajar menemukan cinta
13. Jangan pernah membicarakan hal buruk tentang anak, baik di depannya ataupun di belakangnya
14. Fokus untuk merawat hal-hal baik dalam diri anak, sehingga tidak ada tempat untuk hal buruk bersemayam di diri anak
15. Selalu mendengar dan menjawab pertanyaan anak atau permintaan mereka saat mereka menghampiri Anda
16. Hormati anak saat ia membuat kesalahan, maka dia akan mampu untuk memperbaiki kesalahannya dalam waktu singkat
17. Selalu siap saat anak membutuhkan bantuan atau pendampingan, dan menyingkir saat anak memiliki semua yang ia butuhkan
18. Bantu anak menguasai segala hal sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memastikan bahwa dunia di sekitar mereka dipenuhi kedamaian, kasih sayang, dan cinta
19. Selalu tampilkan sopan santun yang baik di depan anak. Tunjukkan pada anak bahwa dia bisa menjadi yang terbaik semampu mereka
19 hal ini hendaknya selalu diingat agar kita menjadi orangtua yang baik, dan membuat anak menjadi orang yang baik pula.

3. Kumpulan Permainan Cerdas Balita

1. Belajar Berhitung

Sesuai judulnya, game anak ini siap mengajarkan anak untuk berhitung secara mudah. Cocok untuk dimainkan anak berusia 2 sampai 8 tahun, game ini dilengkapi dengan objek gambar berupa animasi sehingga menarik untuk dimainkan oleh anak.

Di dalam game Belajar Berhitung, terdapat banyak fitur bermanfaat yang bisa dimainkan, seperti pengenalan angka, penjumlahan, pengurangan dan berhitung. Tak lupa, anak pun bisa mengikuti quiz dan puzzle.

Gambar 1. Tampilan Belajar Berhitung

2. Belajar Hijaiyah

Game anak-anak terbaik 2018 selanjutnya adalah Belajar Hijaiyah. Dikembangkan oleh Solite Kids dan tersedia gratis di Google Play Store, game satu ini diciptakan khusus untuk mengedukasi anak-anak mempelajari huruf Hijaiyah.

Lewat game ini, anak bisa mengenal huruf hijaiyah secara lengkap melalui konsep pembelajaran interaktif dan disertai permainan menarik sehingga anak tidak bosan. Diharapkan, anak bisa menyalah dan menulis huruf Hijaiyah hanya dengan memainkan game anak-anak terbaik 2018 ini.

Gambar 2. Tampilan Belajar Hijaiyah

3. Biarkan Anak Bermain Bebas Sendiri

Dunia anak adalah dunia bermain. Walau kita sebagai orangtua perlu mengajak anak bermain, tapi sesekali biarkan mereka bebas bermain sendiri. Para ahli menyarankan anak untuk free play, yakni bermain tanpa ditemani atau diatur

oleh orangtua, serta bebas dari gadget. Ini akan membantu mengasah imajinasinya. "Ini adalah jenis permainan yang membiarkan anak memakai imajinasi dan benda-benda di sekitar mereka, bisa mainan atau kardus bekas. Mereka bisa eksplorasi dan bersenang-senang sesuka mereka, tentu dengan batasan yang aman," kata Liat Hughes Joshi, peneliti dan pakar perkembangan anak. Ia mengatakan, anak balita saat ini punya kehidupan yang sibuk. Dimulai dengan mengikuti "kelas bayi" atau ikut klub berenang. Ketika di rumah, waktu mereka juga dihabiskan untuk menonton televisi, diberi permainan "edukatif", dan bermain dengan orangtua atau pengasuhnya. Bukan berarti anak tidak perlu ditemani bermain, tetapi sesekali membiarkan mereka bermain bebas justru bermanfaat positif bagi tumbuh kembangnya. "Bermain bebas merupakan permainan yang tidak terstruktur, dan ini sangat berharga. Anak-anak, seperti orang dewasa, juga perlu waktu untuk rileks dan merefleksikan apa yang mereka alami. Itu tidak bisa terjadi kalau mereka terlalu sibuk," kata Joshi seperti dikutip dari *MotherandBaby.co.uk*. Manfaat dari permainan yang tidak terstruktur antara lain membantu anak belajar mandiri. Termasuk anak bisa belajar mengatur dirinya saat ia merasa bosan, mencari sesuatu hal untuk membangun ketahanan diri.

Gambar 3. Tampilan anak bermain sendiri



4. Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad

4 tahap bagaimana mendidik anak mengikut sunnah Rasulullah s.a.w adalah :

- 1) **Umur anak-anak 0–6 tahun.** Pada masa ini, Rasulullah s.a.w menyuruh kita untuk memanjakan, mengasihi dan menyayangi anak dengan kasih sayang yg tidak berbatas. Berikan mereka kasih sayang tanpa mengira anak sulung mahupun bongsu dengan bersikap adil terhadap setiap anak-anak. **Tidak boleh dipukul** sekiranya mereka melakukan kesalahan walaupun atas dasar untuk mendidik.

Sehingga, anak-anak akan lebih dekat dengan kita dan merasakan kita sebagai bagian dari dirinya saat besar, yang dapat dianggap sebagai teman dan rujukan yang terbaik. Anak-anak merasa aman dalam meniti usia kecil mereka karena mereka tahu anda (ibu bapak) selalu ada disisi mereka setiap masa.

- 2) **Umur anak-anak 7–14 tahun.** Pada tahap ini kita mula menanamkan nilai **DISIPLIN** dan **TANGUNGJAWAB** kepada anak-anak. Menurut hadits Abu Daud, “Perintahlah anak-anak kamu supaya mendirikan shalat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun dan asingkanlah tempat tidur di antara mereka (lelaki dan perempuan). Pukul itu pula bukanlah untuk menyiksa, cuma sekadar untuk mengingatkan mereka. Janganlah dipukul bagian muka karena muka adalah tempat penghormatan seseorang. Allah SWT mencipta sendiri muka Nabi Adam. Sehingga, anak-anak akan lebih bertanggungjawab pada setiap suruhan terutama dalam mendirikan sholat. Inilah masa terbaik bagi kita dalam memprogramkan kepribadian dan akhlak anak-anak mengikut acuan Islam. Terserah pada ibu bapak apakah ingin menjadikan mereka seorang muslim, yahudi, nasrani ataupun majusi.
- 3) **Umur anak-anak 15- 21 tahun.** Inilah fasa remaja yang penuh sikap memberontak. Pada tahap ini, ibubapa seeloknya mendekati anak-anak dengan **BERKAWAN** dengan mereka. Banyakkan berborak dan berbincang dengan mereka tentang perkara yang mereka hadapi. Bagi anak remaja perempuan, berkongsilah dengan mereka tentang kisah kedatangan ‘haid’ mereka dan perasaan mereka ketika itu. Jadilah pendengar yang setia kepada mereka. Sekiranya tidak bersetuju dengan sebarang tindakan mereka, hindari menghardik atau memarahi mereka terutama dihadapan saudara-saudaranya yang lain tetapi gunakan pendekatan secara diplomasi walaupun kita adalah orang tua mereka. Sehingga, tidak ada orang ketiga

atau ‘asing’ akan hadir dalam hidup mereka sebagai tempat rujukan dan pendengar masalah mereka. Mereka tidak akan terpengaruh untuk keluar rumah untuk mencari kesenangan lain karena memandangkan semua kebahagian dan kesenangan telah ada di rumah bersama keluarga.

- 4) **Umur anak 21 tahun dan ke atas.** Fase ini adalah masa ibu bapak untuk memberikan sepenuh **KEPERCAYAAN** kepada anak-anak dengan memberi **KEBEBAAN** dalam membuat keputusan mereka sendiri. Ibu bapak hanya perlu pantau, menasehati dengan diiringi doa agar setiap tindakan yang diambil mereka adalah betul. Berawal dari pengembaraan kehidupan mereka yang benar di luar rumah. InsyaAllah dengan segala disiplin yang diasah sejak tahap ke-2 sebelum ini cukup menjadi benteng diri buat mereka. Ibu bapak jangan lelah untuk menasihati mereka, kerana kalimat nasihat yang diucap sebanyak 200 kali atau lebih terhadap anak-anak mampu membentuk tingkah aku yang baik seperti yang ibu bapak inginkan.

Gambar 4. Buku Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad



5. Mothers 100% jadi ibu bagi wanita pekerja.

Antara menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya atau menjadi ibu rumah tangga yang juga bekerja tentunya merupakan pilihan setiap orang. Dan juga

mungkin kesepakatan yang dibuat oleh pasangan. Tak ada yang salah dengan keduanya. Karena keduanya juga merupakan pilihan yang sama-sama baik. Tinggal bagaimana menyesuaikannya dengan kondisi keluarga.

Jika ada di antara kamu, para wanita yang memutuskan untuk tetap bekerja setelah menikah dan mempunyai anak, kamu tidak layak terburu-buru dicap menelantarkan keluarga. Sebab dibalik minimnya waktu untuk keluarga, banyak juga kebaikan yang bisa diajarkan kepada anak-anak oleh ibu yang bekerja. Bagi ibu yang bekerja, kemandirian tentunya hal utama yang diajarkan kepada anak-anaknya. Tanpa ibu yang selalu berada di rumah, anak-anak sejak dini diajarkan untuk bisa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhannya sendiri. Seperti menyiapkan seragam sekolah, makan, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Semuanya dilakukan dengan kesadaran sendiri. Dengan cara ini, insting kemandirian mereka akan lebih terlatih sejak dini. Namun meski mengajarkan kemandirian kepada anak-anaknya, bukan berarti ibu yang bekerja mengabaikan semua kebutuhan anak-anaknya. Sebelum mulai bekerja, kebutuhan anak-anaknya tentunya sudah disiapkan dengan baik. Sehingga pendampingan ibu yang bekerja tetap selalu ada.

6. Melatih Anak agar gemar bersedekah.

Salah satu sifat terpuji yang hendaknya ditanamkan pada anak-anak sejak dini adalah gemar berderma, gemar berbagi, gemar bersedekah. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan pelopor dan teladan terbaik terhadap sifat ini. Selain menjadi pelopor dan contoh dalam berbagi, beliau juga sangat gigih mendidik dan menanamkan sifat ini kepada sahabat-sahabatnya. Beliau banyak membacakan dan mengajarkan ayat-ayat Allah tentang keutamaan dan pentingnya bersedekah, diantaranya dapat dilihat di dalam al-Qur’ān Surat: Al-Baqarah (2) ayat 261, ayat 274, Al-Ahzab (33) ayat 35, Al-Hadid (57) ayat 18 dan lain-lain.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun memberikan jaminan bahwa harta tidak akan berkurang dengan sedekah. “Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.” (Terjemahan HR. Muslim). Dalam hadits lain, diriwayatkan bahwa Asma` bintu Abu Bakar radhiyallahu ‘anhuma pernah bertanya, “Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki harta kecuali apa

yang dimasukkan Az-Zubair kepadaku. Apakah boleh aku menyedekahkannya?”” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Bersedekahlah. Jangan engkau kumpul-kumpulkan hartamu dalam wadah dan enggan memberikan infak, niscaya Allah akan menyempitkan rezkimu.” (Terjemahan HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Bahkan kepada seorang wanita yang tidak memiliki kelapangan harta ataupun makanan, kecuali sedikit, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tetap memberikan motivasi untuk bersedekah dan tidak menahannya, terutama kepada tetangganya. Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu menyampaikan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Wahai wanita-wanita muslimah! Janganlah seorang tetangga meremehkan untuk memberikan sedekah kepada tetangganya, walaupun hanya sepotong kaki kambing.” (Terjemahan HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Secara fitrah tidak seorangpun yang simpati kepada orang yang pelit dalam berbagi dan berderma selain dirinya sendiri. Karena itu Islam mencela orang yang memiliki sifat ini. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan salah satu bentuk celaannya, yaitu mendapatkan do’ a yang negatif dari malaikat.

Gambar 5. Tampilan Meltih Anak Bersedekah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Analisis Deskriptif Letak Topografis Dan Kondisi Demografis Kelurahan

Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Kelurahan Sumbersari merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari tujuh RW (Rukun Warga) dan 40 RT (Rukun Tetangga).

Gambar 6.

Peta Kelurahan Sumbersari



Sumber : profil-kelurahan-sumbersari-kecamatan-lowokwaru-kota-malang

Secara administratif, Kelurahan Sumbersari dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Sumbersari berbatasan langsung dengan Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru. Sedangkan di sebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Oro-oro Dowo dan Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen. Di sebelah selatan, Kelurahan Sumbersari berbatasan dengan Kelurahan Gadingkasri, Kecamatan Klojen dan Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun. Lalu, di sebelah barat, Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun.

Sumbersari dipimpin oleh seorang Lurah. Dalam mengemban tugasnya sehari-hari, Lurah Sumbersari dibantu oleh staf dengan jumlah personel 10 orang. Untuk mengurus administrasi kependudukan, warga setempat bisa datang ke Kantor Kelurahan Sumbersari yang beralamatkan di Jl. Bend Sigura-gura No. 31, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang 65145. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi nomor telepon kantor 0341-

577940, mengirimkan faks ke 0341-577940, mengirimkan email kel-sumbersari@malangkota.go.id, atau melihat laman resminya di <http://kelsumbersari.malangkota.go.id>.

Dalam menjalankan tugas pemerintahan di wilayahnya, Kelurahan Sumbersari memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintahan, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan), KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh Masyarakat, Gerdu Taskin, PLKB, Dasawisma, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK, Modin, Satgas Linmas, dan lain-lain.

Awalnya, Kelurahan Sumbersari masuk dalam wilayah Kecamatan Klojen. Saat ada pemekaran wilayah Kota Malang, tepatnya pada April 1988, Sumbersari bergabung dengan Kecamatan Lowokwaru, bersama 11 kelurahan lainnya.

Sesuai dengan laman website resminya, Kelurahan Sumbersari memiliki luas 1,28 Km², dan berada pada ketinggian 440 m dari atas permukaan laut. Suhu temperatur maksimum di wilayah kelurahan ini berkisar antara 25 derajat hingga 32 derajat celsius. Jumlah penduduk yang tercatat di kelurahan ini sekitar 14.661 jiwa, yang mayoritasnya memiliki usaha kos-kosan dan kuliner (warung makanan dan Minuman).

Untuk mendukung misi Kota Malang sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Timur, pendidikan juga digalakkan di Kelurahan Sumbersari. Sekolah-sekolah menengah yang ada di kelurahan ini antara lain SMA Negeri 8, SMA Muhammadiyah 02, SMK Muhammadiyah 03, SMP Negeri 4, SMP Laboratorium UM, dan SMP Muhammadiyah 06.

Kelurahan Sumbersari terdiri dari 7 RW dan 41 RT. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1 Daftar Tabel Jumlah RT dan RW di Kelurahan Sumbersari

No.	RW	RT
1.	RW 01	12 RT
2.	RW 02	6 RT

3.	RW 03	6 RT
4.	RW 04	5 RT
5.	RW 05	3 RT
6.	RW 06	4 RT
7.	RW 07	5 RT

Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari Bulan Januari-Juni 2018

Data jumlah penduduk di Kelurahan Sumbersari berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Sumbersari

Kelurahan	Jumlah Jiwa		Kepala Keluarga
	14380		
Sumbersari	Laki-laki	Perempuan	3183 KK
	7.268	7.112	

Sumber: Monografi Kelurahan Sumbersari Bulan Januari-Juni 2018

Mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Sumbersari adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2.433 orang, ABRI sebanyak 43 orang, wiraswasta / pedagang sebanyak 1.262 orang, petani sebanyak 2 orang, pertukangan sebanyak 39 orang, buruh tani sebanyak 5 orang, pensiunan sebanyak 310 orang, dan jasa sebanyak 32 orang.

2. Lokasi dan Keadaan POS PAUD DEWI SARTIKA II

Terletak di JL. Sumbersari, 4/ 62 F, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145 [Provinsi: Jawa Timur](#)

Gambar 2.
POS PAUD DEWI SARTIKA II



Sumber : foto dokumentasi, 2018

Tabel. 3.3. Data Referensi PAUD Dewi Sartika

NAMA	:	POS PAUD Dewi Sartika I
NPSN	:	69909890
Alamat	:	JL. SUMBERSARI Gg. IV
Kode Pos	:	65145
Desa/Kelurahan	:	Sumbersari
Kecamatan/Kota (LN)	:	Lowokwaru
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kota Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Lainnya
Jenjang Pendidikan	:	SPS
Pimpinan	:	Raudlatul Djannah . SPd

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yaitu pembentukan komunitas maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian empiris karena data diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti harus turun langsung ke lapangan dalam upaya untuk membentuk komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika sehingga peneliti akan menggunakan pendekatan Partisipatoris. Pada dasarnya PAR (Participatory Action Research) adalah suatu tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan tindakan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri secara berulang -ulang dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam kelompok tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam tindakan mereka.

Posisi peneliti dalam pendekatan PAR (Participatory Action Research) ini tidak hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil yang terjadi dalam masyarakat, akan tetapi peneliti juga ikut berpartisipasi dan berbaur bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembatani terlaksananya sebuah kegiatan. Penelitian PAR (Participatory Action Research) merupakan penelitian yang demokratis, yaitu penelitian oleh, dengan, dan untuk kelompok itu sendiri (Putri, 2010). Dalam penelitian ini peneliti sebagai fasilitator pembentukan komunitas literasi yang mana langkahnya diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengumpulkan informasi awal terkait tingkat literasi pada PAUD Dewi Sartika dimana proses tersebut dinamakan sebagai :

1. Riset Pendahuluan

Dalam tahap riset pendahuluan peneliti akan melakukan kunjungan lapangan dengan mencatat aktifitas sehari - hari para anggota PAUD Dewi Sartika. Dalam tahap ini peneliti berusaha mencari informasi tentang keadaan sosial, struktur masyarakat, serta upaya mengidentifikasi masalah. Segala tindakan dalam tahap ini semata - mata untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat serta mendapatkan informasi sementara yang berkaitan dengan tingkat literasi. Dalam Tahap ini juga, peneliti juga melakukan

interview awal tentang respon atas literasi masyarakat terhadap sosialisasi Gemar Membaca akan dilakukan bersama.

2. Inkulturas

Langkah selanjutnya yaitu inkulturas atau melebur bersama masyarakat setempat. Informasi sementara yang peneliti peroleh pada riset pendahuluan akan dijadikan pedoman untuk membaur bersama masyarakat. Dalam langkah ini, peneliti akan melakukan pendekatan dan mulai berbincang atau berdiskusi dengan masyarakat untuk membicarakan mengenai tema literasi secara lebih dalam, sehingga peneliti akan mengetahui respon sementara masyarakat terhadap literasi sebelum diadakan sosialisasi, apakah mereka mengetahui ataukah sudah pernah tau tetapi bersikap tidak mau tahu?. Hal ini diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini agar peneliti dapat melihat perbedaan antara sebelum disosialisasikan tentang literasi dengan sesudah disosialisasikan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuankemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

B. HASIL PROGRAM

Penumbuhan minat baca yaitu dengan pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk :

- a) meningkatkan rasa cinta baca
di luar jam pelajaran;
- b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan;
- c) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik;
dan
- d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Prinsip- prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini :

1. Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing.
2. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang namun jarang (misalnya 1 jam/minggu pada hari tertentu).
3. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran. Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
4. Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.
5. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.
6. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu, tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai.
7. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk,
8. Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.

C. HAMBATAN PROGRAM

Secara teori, Gerakan Literasi Sekolah memang sudah menjabarkan secara detail bagaimana langkah yang harus dilakukan. Akan tetapi dalam praktiknya hal tersebut tidak mudah dilakukan karena terbentur dengan berbagai kendala yaitu :

1. Sosialisasi yang Kurang Massiv

Gerakan Literasi merupakan gerakan nasional, namun gaungnya masih belum terdengar. Pemerintah hanya menggunakan media internet untuk menyampaikan informasi sepenting ini. Akibatnya hanya sedikit orang yang mengetahui. Pihak yang bertugas menjalankan gerakan tersebut, yakni instansi sekolah dasar yang terdiri kepala sekolah, guru dan pustakawan masih belum memahami secara detail apakah yang dimaksud dengan literasi. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi yang jelas dan terukur demi tercapainya tujuan gerakan literasi sekolah misalnya dengan mengadakan bintek.

2. Kurangnya Tenaga Pustakawan Profesional

Pustakawan merupakan tenaga profesional yang mengelola perpustakaan. Dia bertanggung jawab terhadap pengelolaan perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu dia juga memiliki kewajiban untuk merencanakan program kerja perpustakaan. Apabila sebuah sekolah tidak memiliki tenaga pustakawan, Gerakan Literasi Informasi bisa gagal total.

3. Kebijakan Pendidikan yang tidak ramah dengan perpustakaan

Pendidikan Dasar dengan segala kebijakannya mulai dari sistem pengajaran, anggaran untuk perpustakaan hampir semua tidak memedulikan bidang perpustakaan. Cara mengajar dalam pendidikan di Indonesia juga hanya bertumpu pada keahlian guru dalam ceramah. Hal tersebut sudah turun temurun sejak zaman dahulu. Padahal seiring dengan kemajuan teknologi, metode pembelajaran juga harus berubah. Murid seharusnya tidak semata bergantung pada guru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

4. Sarana dan prasarana yang Kurang Representatif

Gedung perpustakaan, koleksi buku, meja, kursi dan perangkat komputer merupakan sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan dengan baik agar gerakan literasi sekolah dapat berlangsung. Akan tetapi sampai sekarang masih ada sekolah dasar yang sarana dan prasarananya kurang lengkap dan kurang representatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam Proses Perencanaan kegiatan komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika

Perlu adanya pemahaman bersama secara menyeluruh dan massif, baik ditingkat internal maupun eksternal pemerintahan tentang konsep dari Komunitas Literasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Literasi di PAUD Dewi Sartika

Dalam konteks praktik kewacanaan kegiatan Literasi diklaim melalui keberhasilan pelaksanaan program kerja seperti kurikulum wajib baca, tantangan membaca, kegiatan di TBM, dan sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung telah mengkontruksi pemahaman masyarakat bahwa komunitas literasi adalah masyarakat sekitar PAUD yang warganya membaca.

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan komunitas literasi PAUD Dewi Sartika tidak terdapat penolakan Guru dan wali murid (yang menjadi sasaran) secara umum, karena program ini dianggap memiliki tujuan baik. Namun mereka ingin kegiatan ini berkelanjutan agar dapat merata pemberian informasi literasi ini pada generasi selanjutnya .

B. Saran

Konsumsi wacana yang terjadi adalah pemahaman masyarakat terhadap komunitas literasi sebatas kasad mata (yang terlihat) dari program yang tengah berjalan, yaitu Komunitas Literasi adalah Lokasi membaca. Prioritas dalam program ini adalah anak-anak sekolah khususnya di tingkat sekolah dasar (berada di masa usia emas). Sehingga muncul anggapan bahwa kewajiban membaca pada program ini adalah anak-anak sekolah saja. Oleh karena itu, kami selaku pengabdi ingin kegiatan UIN Mengabdi ini berlanjut lagi ketaraf yang lebih tinggi sehingga informasi dapat meluas. Dan sesuai dengan tujuan awal pengabdian yaitu Membentuk Komunitas Literasi Gerakan Membaca Sejak Dini di terapkan ke seluruh masyarakat agar anak – anak balita khususnya tidak bermain dengan gadget.

DAFTAR REFERENSI

- American Library Association. 1989. "Presidential committee on information literacy: final report" diunduh dari <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential> pada tanggal 12 Oktober 2009
- Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential) dengan judul "Biarkan Anak Bermain Bebas Sendiri", <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/04/09/121500820/biarkan-anak-bermain-bebas-sendiri>.
- Azhar, Nabila. 2007. Pengaruh program information literacy dalam penulisan esai: suatu studi kasus di sekolah internasional Stella Maris. Depok: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Behrens, Shirley. 1994. "A Conceptual analysis and historical overview of information literacy". College & Research Libraries 56:309-322
- California State University. 2001. "Information competence initiative [online]" diunduh dari <http://www.calstate.edu/LS/infocomp.html> pada tanggal 16 Desember 2009
- CILIP. 2005. "Information literacy definitions" diunduh dari http://www.cilip.org.uk/professional_guidance/informationliteracy/definition/ pada tanggal 21 September 2009
- CILIP. 2002. "Information literacy: the skills" diunduh dari <http://www.cilip.org.uk/get-involved/advocacy/information-literacy/Pages/skills.aspx> pada tanggal 22 September 2009
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Pedoman Penilaian dan Evaluasi Gerakan Literasi Nasional. Kemendikbud
- Kinengyere, Alison Annet. 2007. "The effect of information literacy on the utilization of electronic information resources in selected academic and research institutions in Uganda". The Electronic Library journal, vol.25 issue 3
- Naibaho, Kalarensi. 2007. "Menciptakan generasi literat melalui perpustakaan". Visi Pustaka, Vol.9 No.3, Desember diunduh dari <http://digilib.pnri.go.id/in/dVisiPustaka.aspx> pada tanggal 23 September 2009
- OECD. 2010. PISA Result 2010.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. Penelitian ilmu perpustakaan dan informasi: sebuah pengantar epistemologi dan metodologi. Jakarta: JIP-FSUI. Hal.215-216

- Pinnick, Denise. 2009. "The effect of an information literacy course on the information literacy skills of college students". *Journal for the liberal arts and sciences* 13(2). Diunduh dari http://www.oak.edu/JLAS/Articles/JLAS_Sp09/SP_09_Pinnick.pdf pada tanggal 18 Desember 2009
- Putri, 2010. "Partisipatory Action Research", Makalah, (Jakarta: Universitas Islam As Republika. 2014. Literasi Indonesia Sangat Rendah. Republika Online <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>
- Salmubi. 2007. Peningkatan daya saing bangsa lewat program literasi informasi: sebuah peran perpustakaan nasional di era informasi. *Visi Pustaka*, vol.9, no.3, Desember 2007.
- Webber dan Johnston, B. 2000. "Conception of information literacy: new perspective and implications". *Journal of information science*, Vol.26 No.6
- Zulaikha, Sri Rohyanti. 2008. "Penerapan informasi literasi di perguruan tinggi untuk mewujudkan belajar sepanjang hayat". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/gdl.php?mod=browse=read&id=digilib-uinsuka—srirohyant-1279> pada tanggal 25 September 2009

LAMPIRAN 1**Jadwal Pengabdian**

KEGIATAN	WAKTU	ACARA	NARASUMBER
1	Sabtu 28 April 2018	Sosialisasi GERNAS BAKU "Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku"	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA
2	Sabtu 5 Mei 2018	Menggagas Kelompok Literasi	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA
3	Sabtu 12 Mei 2018	Melalui Dongeng Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA
5	Jum'at 27 Juli 2018	Memperkenalkan Guide Book Kid Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Buku Sejak Dini	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA
6	Sabtu 28 Juli 2018	Kegiatan Parenting (Konseling)	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA
7	Jum'at 10 Agustus 2018	Berbagi Buku Cerita, Memancing Minat Baca Anak	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA

Lampiran 2

CV Pengabdi

Foto	Nama	NIP	Pangkat/GolJabatan	Mata Kuliah Keahlian
	Zuraidah, S.E., M.SA.	19761210 200912 2 001	Penata Tk. I – III/d	Sistem Informasi Akuntansi
	Ulfia Kartika Oktaviana, S.E., M.Ed., Ak.	19761019 200801 2 011	Penata Tk. I – III/d	Ilmu Akuntansi
	Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd	19570927 198203 2 001	IV/a (Pembina-Lektor)	Bahasa Indonesia
	Ni'matuz Zuhroh, M.Si	19731212 200604 2 001	III/d (Penata Tk.I-Lektor)	Pengantar Sosiologi Antropologi

Lampiran 3

MATERI PENGABDIAN



Panduan Pelaksanaan

**Gerakan Nasional Orang Tua
Membacakan Buku
(GERNAS BAKU)**





Gernas Baku 5 Mei 2018.mp4



Budayakan Membaca - Powerpoint Presentation Template.mp4



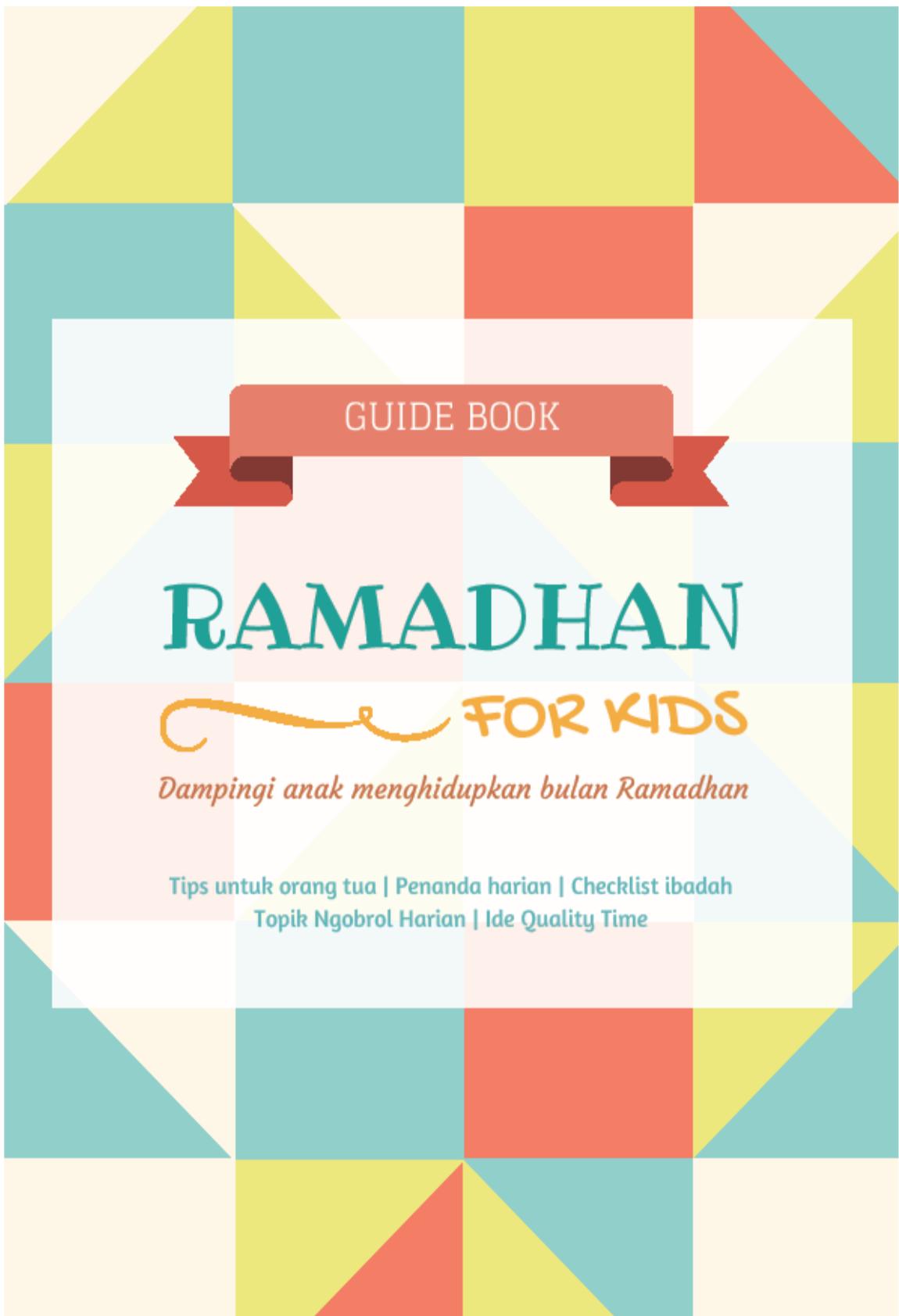
Gernas Baku (Senam Formal)-AMURT-PNF DEMAK.mp4



Pentingnya membacakan buku sejak dini-1.mp4



Lagu anak.mp3



Mendidik Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini

Membagun Kecerdasan Spiritual Anak

- Spiritualitas
- Kecerdasan (intelligence)
- Apa saja jenis-jenis kecerdasan
- Kecerdasan Spiritual
- Kecerdasan atas dasar spiritualitas menurut para pakar
- Berbedakah kecerdasan spiritual dengan sikap religious.

We are Good Mothers

Menyembuhkan Penyakit Utama Rasa Bersalah

- ▶ We are Good Mothers
- ▶ Ketika Rasa Bersalah Muncul
- ▶ Ada yang harus diperbaiki
- ▶ Menentukan Prioritas
- ▶ Menikmati saat ini



Haruskah berhenti bekerja?

- ▶ Bekerja seringkali bukanlah pilihan
- ▶ Etalase untuk aktualisasi diri
- ▶ Sebelum memutuskan berhenti bekerja
- ▶ Bukan pilihan akhir

Menjadi ibu 100%

- ▶ Tetap menjadi ibu untuk anakku
- ▶ Menyediakan waktu berkualitas setelah bekerja sehari
- ▶ Rumah-surga untuk bermain dan belajar
- ▶ Ibu tetaplah yang terbaik



Menjadi working mother

- ▶ Tetap bahagia meski bekerja
- ▶ Memilih pekerjaan yang pro ibu bekerja
- ▶ Pro dengan diri sendiri
- ▶ Menyiasati stress kerja



Aku bukan super woman

- Mendelegasikan waktu dan tanggung jawab
- Berbagi tugas dengan suami
- Bantuan orang tua atau anggota keluarga lain
- Bantuan pembantu atau baby sitter
- Menyamakan pandangan dan menjalin komunikasi

CATATAN LAPANGAN

(Field Note)

Kota : Malang

Kecamatan : Lowokwaru

Tempat : POS PAUD DEWI SARTIKA II SUMBERSARI

Jenis Kegiatan : Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Nama Dosen yang Terlibat	Identifikasi Masalah	Bentuk Solusi	Tanda Tangan Stakeholder
1	Sabtu 5 Mei 2018	5. Zuraidah, SE., M.SA 6. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 7. Siti Annidjad, M. Pd 8. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA	Dalam Proses Perencanaan kegiatan komunitas literasi di PAUD Dewi Sartika terkadang membutuhkan waktu yang berkelanjutan agar lebih optimal menyusun program ke depan	Dengan adanya kegiatan pengabdian ini membantu para pengajar dan wali murid untuk bertukar pikiran mengenai proses pembelajaran anak	
2	Sabtu 12 Mei 2018	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA	Pendampingan literasi dalam pembelajaran sejak dini	Dibutuhkan pengetahuan yang harus sesuai dalam mendampingi anak-anak yang masih belajar di PAUD	
3	Jum'at 27 Juli 2018	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd	Kegiatan parenting dilakukan dengan konseling kepada para wali murid yang banyak berkonsultasi agar anaknya	Banyak kegiatan yang dapat dilakukan membuat anak terlepas dari gadget. Namun jika melihat dari usia anak-anak yang ada PAUD orang	

		4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA	yang sudah duduk di SD dan SMP lepas dari geger	merasa aman, karena banyak permainan yang dapat dikenalkan sejak dulu	
4	Sabtu 28 Juli 2018	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA			
5	Jum'at 10 Agustus 2018	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA			
6	8 Sabtu 11 Agustus 2018	1. Zuraidah, SE., M.SA 2. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Dra. 3. Siti Annidjad, M. Pd 4. Ulfia Kartika Octaviana, M. Ec. Ak., CA			

Koordinasi Awal Kegiatan Dengan Lurah Sumbersari

Bpk Achiyat Hadi Supriyanto, S.Sos



**Menyampaikan Materi Sosialisasi “Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan
Buku (GERNAS BAKU)**



Menyampaikan Materi “Pentingnya Membacakan Buku Sejak Dini



Menyampaikan Materi “Pembentukan Kelompok Literasi”



Menyampaikan Materi “Memperkenalkan Senam Formal GERNAS BAKU”



**Kebersamaan Dengan Para Guru PAUD Dewi Sartika
Dan anak didik**



Bimbingan dan konseling kepada Wali Murid dan anak PAUD



Kegiatan Parenting



Membacakan Buku Cerita, ternyata anak-anak lebih tenang dan semua menimak



Keceriaan Anak-Anak Belajar Sambil Bermain



Merencanakan Program Literasi



Kegiatan Bejar sambil Bermain di PAUD



Saling Bertukar Pengalaman Sesama Pendidik

